

**PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2016-2021)**

***THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING IMPLEMENTATION ON
COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE IN COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (CASE
STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2021)***

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Ak)**

Disusun oleh:

EKA YULIA PRATIWI

18412036



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TEKNOKRAT INDONESIA
BANDAR LAMPUNG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2021)

The Effect Of Green Accounting Implementation On Company's Financial Performance In Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Case Study Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2021)



Yang diajukan oleh

EKA YULIA PRATIWI

18412036

Telah disetujui
Pada tanggal 26 Desember 2022

Mengetahui,
Program Studi S1 Akuntansi
Ketua,

Tri Darma Rosmala Sari, S.E., M.S.Ak.
NIK. 022 09 10 06

Disetujui,
Pembimbing,

Dwi Tirta Kencana, S.E., M.S.Ak.
NIK. 021 18 02 02

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2021)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

EKA YULIA PRATIWI

18412036

Telah dipertahankan
Pada tanggal 26 Desember 2022

Dewan Penguji

Pembimbing,

Dwi Tirta Kencana, S.E., M.S.Ak.
NIK. 021 18 02 02

Penguji,

Marsi Fella Rizki, S.E., M.Ak., CRA.
NIK. 021 22 08 22

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
Tanggal 26 Desember 2022

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Program Studi S1 Akuntansi
Ketua,



Dr. H. Mahathir Muhammad, S.E., M.M.
NIK. 023 05 00 09

Tri Darma Rosmala Sari, S.E., M.S.Ak.
NIK. 022 09 10 06

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Yulia Pratiwi

NPM : 18412036

Program Studi : Akuntansi

Judul : Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2021)

Pembimbing : Dwi Tirta Kencana, S.E., M.S.Ak.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri sepanjang pengetahuan saya, tidak dapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Bandar Lampung, 26 Desember 2022
Yang Menyatakan,



Eka Yulia Pratiwi
NPM. 18412036

Motto

- 1. “Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya” – QS Al-Baqarah : 286**
- 2. “ Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi. Taka da mimpi yang patut untuk diremehkan. Lambungkan seringgi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan.” – Maudy Ayunda**
- 3. “Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan dia sebaik-baik pelindung”. -QS Ali Imran : 173**
- 4. “ Do not grieve, indeed Allah is with us”. -QS At-Taubah : 40)**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2021”** pada Program Studi S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknokrat Indonesia.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari pengarahan, bimbingan serta saran dari beberapa orang – orang terdekat dan banyak pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena barmat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik
2. Bapak Prof. Dr Dr. HM. Nasrullah Yusuf, SE., MBA, selaku Rektor Universitas Teknokrat Indonesia.
3. Ibu Dewi Sukmasari, S.E., M.S.A., CA., Akt, selaku Ketua Yayasan Universitas Teknokrat Indonesia.
4. Bapak Dr. H. Mahathir Muhammad, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknokrat Indonesia.
5. Ibu Tri Darma Rosmala Sari, S.E., M.S.Ak, selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknokrat Indonesia .
6. Ibu Dwi Tirta Kencana, S.E., M.S.Ak, selaku Dosen Pembimbing penulis. Terima kasih atas ilmu, motivasi serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan terima kasih atas kesabaran yang selalu diberikan kepada penulis serta telah meluangkan banyak waktu, tenaga serta pikiran dan juga

memberikan banyak sekali masukan dan saran yang sangat membantu dalam proses pembelajaran mengenai penelitian saya agar menjadi lebih baik.

7. Ibu Marsi Fella Rizki, S.E., M.Ak. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya, memberikan kritik dan saran. Terima kasih Ibu Marsi, selain sebagai Dosen Penguji, Ibu Marsi juga memiliki kontribusi penuh dalam perbaikan skripsi penulis menjadi lebih baik dan terstruktur. Masukan dan saran perbaikan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Waryono dan Ibu Sri Wahyuni Hartati, terima kasih atas segala doa, cinta, kasih sayang, dukungan dan semangat serta perhatian yang tak mampu penulis balas segala jasa dan kebaikannya. Semoga ibu dan bapak sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT, Amin.
10. Teristimewa untuk adikku Wahyu Dwi Saputro dan Rizky Tri Cahyo telah memberikan doa dan dukungannya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
11. Keluarga – keluargaku terima kasih atas dukungan moril maupun materil yang diberikan selama ini.
12. Terima kasih untuk sahabat-sahabat bertukar pikiran saya yaitu Lisa, Afrina, Fihani, Ammanda, Dewi, Monika, dan Amelia. Terima kasih atas segala ilmu dan dukungan yang kalian berikan, sukses selalu untuk kita semua.
13. Alif Aqsyia, terima kasih selalu mensupport, selalu memberikan semangat, menjadi tempat berkeluh kesah, dan telah menemani selama proses penyusunan skripsi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman jurusan Akuntansi terutama angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah kalian berikan.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, Doa dan dukungannya yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

16. Almamaterku tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Universitas.

Bandar Lampung, 24 Juni 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'EY' with a stylized flourish.

Eka Yulia Pratiwi

NPM 18412036

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Legitimasi.....	13
2.1.3 <i>Green Accounting</i> (Akuntansi Lingkungan).....	14
2.1.3.1 Tujuan <i>Green Accounting</i>	16
2.1.3.2 Fungsi <i>Green Accounting</i>	17
2.1.3.3 Manfaat <i>Green Accounting</i>	18
2.1.4 Biaya Lingkungan.....	19
2.1.5 Kinerja Lingkungan.....	19

2.1.6 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	20
2.2 Tinjauan Pustaka.....	22
2.3 Hipotesis Penelitian	29
2.4.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan (ROA).	29
2.4.2 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan (ROE).	30
2.4.3 Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Kinerja Keuangan (ROA).	31
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel.....	33
3.2.1 Populasi	33
3.2.2 Sampel	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4 Definisi Operasional Variabel	35
A. Variabel Independen (Variabel Bebas)	35
B. Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	36
3.5 Teknik Analisis	38
3.5.1 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	38
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.1 Uji Normalitas	39
3.6.2 Uji Heteroskedastisitas	40
3.6.3 Uji Autokolerasi.....	40
3.7 Uji Hipotesis	41
3.7.1 Uji t.....	41
3.7.2 Uji F.....	41
3.7.3 Koefisien Determinasi (R ²).....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Deskriptif Penelitian	42
4.1.1 Hasil Penelitian Deskriptif.....	42
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.2.1 Uji Normalitas	45

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas	48
4.2.3 Uji Autokorelasi.....	50
4.3 Pengujian Hipotesis	52
4.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	52
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
4.3.3 Uji T (Parsial)	56
4.4 Pembahasan	58
4.4.1 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	58
4.4.2 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)	59
4.4.3 Pengaruh <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan(NPM)	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan Penelitian	62
5.3 Saran	63

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data PROPER Perusahaan.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.....	34
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Y1	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Y2	43
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Y3	43
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i> Y1	46
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i> Y2	47
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i> Y3	48
Tabel 4.7 Tabel Uji Heterokedastisitas	49
Tabel 4.8 Tabel Uji Heterokedastisitas	49
Tabel 4.9 Tabel Uji Heterokedastisitas	50
Tabel 4.10 Tabel Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.11 Tabel Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.12 Tabel Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.13 Tabel Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	52
Tabel 4.14 Tabel Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	52
Tabel 4.15 Tabel Uji Analisis Regresi Linier Sederhana.....	53
Tabel 4.16 Tabel Uji Koefisien determinasi (R^2).....	54
Tabel 4.17 Tabel Uji Koefisien determinasi (R^2).....	55
Tabel 4.18 Tabel Uji Koefisien determinasi (R^2).....	55
Tabel 4.19 Tabel Uji T	56
Tabel 4.20 Tabel Uji T	57
Tabel 4.21 Tabel Uji T	57

ABSTRACT

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING IMPLEMENTATION ON COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE IN COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (CASE STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2021)

By

EKA YULIA PRATIWI

Research this research is to determine the effect of implementing green accounting on company financial performance as measured by return on assets, return on equity, and net profit margin. This research is a quantitative descriptive research that aims to assess the financial performance of manufacturing companies in 2016-2021. Green Accounting is measured using the PROPER rating. The objects of this research are manufacturing companies in the food and beverage industry sub-sector that are listed on the IDX 2016-2021. The method used in taking the sample is purposive sampling method, based on the specified criteria to obtain a sample of 16 companies. Data analysis techniques use SPSS software. The results of the study show that green accounting has no effect on return on assets, while green accounting has an effect on net profit margins and green accounting has no effect on return on assets.

Keywords: *Green Accounting, Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin.*

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2021)

Oleh

EKA YULIA PRATIWI

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan return on assets, return on equity, dan net profit margin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur tahun 2016-2021. Green accounting diukur menggunakan peringkat PROPER. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2016-2021. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling, dengan berdasarkan kriteria yang ditetapkan mendapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan Teknik analisis data menggunakan software SPSS. Hasil dari penelitian menunjukkan green accounting tidak berpengaruh terhadap return on asset, sementara green accounting berpengaruh terhadap net profit margin dan green accounting tidak berpengaruh terhadap return on assets.

Kata Kunci : *Green accounting*, ROA, ROE, NPM.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era perkembangan revolusi industri *modern* sekarang ini kita dihadapkan pada berbagai permasalahan lingkungan. Semakin berkembangnya perekonomian modern di kota-kota besar di Indonesia saat ini khususnya di bidang industri tentu akan menyebabkan semakin meningkatnya dampak terhadap lingkungan. Seperti pencemaran air, polusi udara, pemanasan global dan lain sebagainya. Upaya perlindungan lingkungan selain bermanfaat bagi masyarakat sekitar tentu sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk jangka panjang. Perusahaan industri juga dituntut untuk dapat menjalankan bisnis yang ramah lingkungan, karena seiring dengan upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Oleh sebab itu perusahaan dianggap memiliki kewajiban untuk memahami dan menerapkan konsep *Green accounting* dalam menjalankan kegiatan usahanya, karena kontribusi perusahaan selain sebagai penyumbang perekonomian negara, juga berperan dalam menghasilkan limbah yang kadang dapat mencemari dan merusak lingkungan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah pengelolaan limbah berbahaya dan beracun (B3) di Indonesia selama tahun 2015 hingga tahun 2018 cenderung mengalami penurunan. Tahun 2021 pada sektor manufaktur menempati peringkat pertama dalam pengelolaan limbah terbanyak. Peringkat kedua ditempati oleh sektor prasarana yang menghasilkan

limbah B3 yang berasal dari 2.406 industri. Dan sektor pertanian (agroindustri) menempati peringkat ketiga yang menghasilkan limbah B3. Dari data ini menunjukkan bahwa manufaktur masih kurang menyadari akan pengelolaan limbah yang mempengaruhi lingkungan. Untuk mengatasi jumlah limbah industri yang terus meningkat, maka diperlukan strategi pengelolaan limbah yang berkelanjutan (Mallak, 2016).

Banyak Perusahaan yang terus berupaya untuk memaksimalkan profitabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja ekonomi perusahaan merupakan bagaimana kinerja perusahaan yang berbeda-beda setiap tahun ke tahun nya di dalam suatu kategori industri yang bergerak di sektor yang sama diidentifikasi dengan besarnya return tahunan dari perusahaan tersebut. (Amilia, 2007). Cara untuk mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan harus melihat apakah operasinya baik atau tidak keuangan suatu bisnis. Kinerja lingkungan dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap posisi keuangan perusahaan. ini juga menunjukkan perlunya informasi biaya lingkungan yang lengkap mengenai biaya lingkungan (Hansen dan Mowen, 2009). Informasi mengenai kinerja perusahaan juga sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya para pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, atau masyarakat (Isbanah, 2015).

Bidang akuntansi yang ikut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan yaitu *Green accounting* (akuntansi lingkungan). *Green accounting* adalah

penerapan akuntansi yang memasukkan biaya untuk pelestarian lingkungan (Zulhaimi, 2015). Tujuan dari adanya *Green accounting* untuk mengurangi biaya dampak lingkungan atau societal cost sehingga perusahaan tidak perlu lagi untuk mengeluarkan biaya tersebut jika telah diantisipasi di awal produksi (Magablih, 2017). Penerapan *Green accounting* akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. (Hamidi, 2019). *Green accounting* dianggap sebagai alat penting untuk memahami aspek yang berpengaruh dari lingkungan alam terkait dengan perekonomian (Farouk, 2012).

Pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kepedulian perusahaan kini menjadi bahasan penting. Terkhusus bagi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Tidak bisa dipungkiri bahwa proses produksi dari perusahaan manufaktur akan meninggalkan limbah, jika limbah tersebut tidak diolah sedemikian rupa atau jika perusahaan mengabaikan aspek lingkungan nantinya dapat menjadi penyebab utama terjadinya permasalahan lingkungan (Susilo dan Astuti, 2014).

Pengungkapan biaya lingkungan di dalam laporan keuangan akan diteliti oleh investor, konsumen dan karyawan. serta publik. Sehingga akan menciptakan penilaian positif maupun negatif, sesuai dengan aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas tersebut dalam laporan keuangan ini memungkinkan pengguna laporan keuangan (*investor*, manajemen dan kreditur) dapat memperoleh

informasi yang berguna bagi para pengguna laporan tersebut dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan perusahaan mengenai pelestarian lingkungan di masa yang akan datang. Dengan adanya alokasi biaya pengelolaan lingkungan akan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sehingga menumbuhkan kepercayaan masyarakat tentang tanggung jawab sosial perusahaan (Whino, 2014). Semakin luas perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan baik berupa program bina lingkungan atau yang lainnya akan dapat meningkatkan citra perusahaan yang berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif dalam jangka Panjang (Camilia, 2016).

Konsep akuntansi lingkungan atau *Green accounting* sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, diikuti dengan mulai berkembangnya penelitian-penelitian yang terkait dengan isu *Green accounting* tersebut di tahun 1980-an (Bebbington, 1997; Gray, dkk., 1996). Di negara-negara maju seperti yang ada di Eropa (Roussey, 1992) Jepang (Djogo, 2006) perhatian akan isu-isu lingkungan ini berkembang pesat baik secara teori maupun praktik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peraturan terkait dengan lingkungan ini. Menurut Andreas Lako tentang isu lingkungan “bahwa di dunia termasuk Indonesia sedang mengalami krisis sosial dan lingkungan yang serius dan membahayakan keberlanjutan bumi dan kehidupan umat manusia”. Krisis tersebut lebih banyak disebabkan oleh praktik-praktik pembangunan ekonomi dan bisnis dari Negara, korporasi, rumah tangga dan individu yang sangat berorientasi pada pertumbuhan ekonomi dan laba dengan cara-cara tidak ramah masyarakat dan lingkungan.

Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan atau tidaknya suatu perusahaan dalam kegiatan bisnis dalam menghasilkan laba bagi perusahaan serta untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan baik atau tidaknya dengan menganalisis laporan keuangan (Sucipto, 2003). Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam jangka waktu tertentu, kita dapat mendapatkan informasi dengan jelas tingkat keuntungan atau kerugian yang telah dicapai perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai tanggung jawab manajemen perusahaan kepada para pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut (Kasmir, 2012). Analisis rasio-rasio keuangan adalah metode yang sering digunakan untuk melakukan Analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, dengan menghubungkan dua data keuangan dan membagi satu angka dengan angka lainnya (*Home dan Wachowicz, 2012*). Salah satu Cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Martono dan Harjito, 2003).

Di dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan, rasio Profitabilitas ini meliputi *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivitya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan (Husnan dan Pudjiastuti, 1994). Bagi para investor kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

merupakan suatu hal yang sangat penting karena pada akhirnya hal itu akan berpengaruh terhadap return saham yang akan diperoleh investor (widyawati, 2012).

Perusahaan yang terus berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya akan berdampak terhadap penggunaan sumber daya alam yang secara terus menerus, sumber daya alam yang tersedia sangatlah terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia dan sangat membutuhkan waktu lama untuk memperbaharunya. Beberapa industri modern sudah banyak yang telah menyadari tentang adanya isu lingkungan dan sosial karena hal ini merupakan bagian penting juga dari perusahaan disamping usaha untuk mencapai laba.

Dalam menilai kinerja lingkungan perusahaan, Kementerian Negara Lingkungan Hidup membentuk Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER adalah evaluasi kinerja pengelolaan lingkungan suatu perusahaan yang membutuhkan indikator yang dapat diukur. Penerapan PROPER tentunya juga berimplikasi positif pada perlindungan masyarakat dan hutan karena perusahaan diminta untuk memenuhi kewajibannya terhadap kelestarian lingkungan sehingga terhindar dari pencemaran limbah industri (Helmi, et. al, 2020). Berikut ini adalah data peringkat PROPER perusahaan dari tahun 2016-2022:

Tabel 1.1 Data PROPER Perusahaan

Peringkat	Jumlah Perusahaan					
	Tahun					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Emas	12	1	2	26	32	47
Hijau	172	130	241	174	125	186
Biru	1422	1486	1454	1507	1629	1670
Merah	284	150	155	303	233	645
Hitam	5	19	12	0	2	0
Total Perusahaan	1930	1807	1906	2010	2021	2548

Sumber: SK MENLHK-Hasil Proper Perusahaan Kementerian Lingkungan Hidup (2016-2021).

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2021 peringkat PROPER mulai mengalami kenaikan kinerja lingkungan perusahaan, namun masih ada beberapa perusahaan yang ada dalam peringkat hitam, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengabaikan lingkungan sosial dan berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan. Perusahaan seharusnya menyampaikan laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai masalah lingkungan yang timbul di sekitarnya. Sedangkan peringkat emas merupakan peringkat paling baik yaitu perusahaan di dalam kegiatan bisnis telah melakukan pengelolaan lingkungan secara konsisten dan menunjukkan keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) dalam proses produksi serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Salah satu contoh fenomena yang terjadi akibat perusahaan lalai terhadap lingkungan sekitar yaitu kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh PT. Sekar Laut di Sidoarjo, Senin 4/12/2017 perusahaan tersebut dilaporkan oleh ratusan warga setempat yang tergabung dalam gerakan anak Sidoarjo setia (Ganass) memprotes pencemaran limbah yang dibuang ke sungai oleh PT Sekar Laut. Masyarakat setempat khawatir limbah tersebut mempengaruhi kesehatan anak-anaknya apalagi bau tidak sedap itu mengganggu warga sejak puluhan tahun lalu. (www.detiknews.com).

Pemerintah juga telah berupaya dengan menerbitkan undang-undang tentang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007. Pasal tersebut menjelaskan "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan". Jadi jika perseroan yang tidak menjalankan aturan yang berlaku akan diberikan denda atau hukuman yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bella (2020) mengenai "Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" dalam penelitian menggunakan sampel perusahaan manufaktur subsektor industri, dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Green accounting* yang diproaksikan dengan aktivitas lingkungan, produk ramah lingkungan, dan kinerja lingkungan tidak

berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang di proaksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). Perusahaan yang menerapkan *Green accounting* membutuhkan alokasi khusus biaya lingkungan. Adanya biaya tersebut dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Biaya lingkungan merupakan investasi masa datang. Penerapan *Green accounting* dapat memberikan legitimasi sosial dan penilaian produk ramah lingkungan perusahaan, sehingga reputasi perusahaan akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoshi Aniela (2012), menurut praktik di lapangan, kajian literatur, serta penelitian empiris dan akademis diketahui bahwa penerapan *Green accounting* memiliki dampak positif terhadap kinerja finansial perusahaan, yaitu meningkatnya persepsi positif dari konsumen yang berakhr pada peningkatan penjualan dan laba perusahaan. Penelitian terhadap pengaruh penerapan *Green accounting* terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan diantaranya perbedaan temuan hasil penelitian dimana didalam penelitian Ika Widya, Dwi Suhartini, Astrini Aning (2021) menyatakan bahwa *Green accounting* tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Hasil penelitian Putri dkk (2019) menunjukan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA & ROE). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Martha Angelina dan Enggar Nursasi (2021) menyatakan bahwa variabel *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Karena perusahaan manufaktur merupakan sektor homogenitas dengan jumlah yang paling banyak tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur diharapkan memiliki prospek yang baik untuk tempat investasi bagi para investor di masa depan karena industri manufaktur adalah salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia yang mencerminkan keadaan pasar.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021)”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang dan identifikasi masalah yang telah telah diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

- Apakah penerapan *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsector industri barang konsumsi makanan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau bahan kajian untuk menambah pengetahuan peneliti dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat penelitian sebelumnya, menambah informasi bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang *Green accounting*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh penerapan *Green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.

b. Bagi Perusahaan

Dengan ada penelitian ini penulis berharap dapat memberikan pemahaman kepada pihak perusahaan guna memaksimalkan

tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui penerapan program bina lingkungan serta pembebanan biaya lingkungan pada pelaporan keuangan sehingga dapat diketahui secara jelas dan memberikan pengaruh positif kepada stakeholder dan masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini pembatasan terhadap lingkup penelitian meliputi :

1. *Green accounting* diukur menggunakan peringkat PROPER
2. Objek penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di BEI 2016 – 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi mengungkapkan bahwa perusahaan secara berkelanjutan harus memastikan apakah telah beroperasi sesuai dengan norma – norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa kegiatan mereka bisa diterima pihak luar (dilegitimasi). Teori legitimasi merupakan organisasi yang bukan hanya untuk menilik hak-hak investor saja namun secara umum juga harus memperhatikan hak-hak publik (Deegan dan Rankin, 1996). Hal yang menlandasi dari teori legitimasi yaitu “kontrak sosial” antara pihak perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Ghozali dan Chariri (2007).

Teori Legitimasi sangat sejalan digunakan dalam akuntansi lingkungan sama dengan *green accounting*. Legitimasi dalam perusahaan yang peduli terhadap lingkungan itu sangat penting karna dapat membuat perusahaan atau organisasi tersebut diterima dengan baik oleh lingkungan tempat dimana perusahaan tersebut berada sehingga dapat terus berkembang dikemudian hari (Agustina & Tarigan, 2019). Legitimasi dari masyarakat sekitar adalah sumber daya operasional yang sangat penting bagi perusahaan karena berhubungan dengan keberlangsungan perusahaan (Tarigan & Samuel, 2015). Teori legitimasi bermanfaat untuk menganalisis perilaku organisasi, karena pentingnya legitimasi di dalam suatu

perusahaan maka menekankan norma dan nilai sosial dibutuhkan untuk mendorong pentingnya analisis perilaku perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

Perusahaan yang memiliki kepedulian yang lebih terhadap lingkungan sekitar akan memiliki citra baik dimata masyarakat. Dengan memiliki citra yang baik terhadap lingkungan perusahaan akan dianggap membantu melakukan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang dapat membuat masyarakat merasa yakin bahwa keberadaan perusahaan tidak merugikan masyarakat dan juga lingkungan setempat. Tujuan dari pengungkapan informasi tersebut yaitu untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat (Abubakar, 2018).

2.1.2 Green Accounting (Akuntansi Lingkungan)

Menurut *Cohen dan Robbins* (2011) *Green Accounting* atau *environmental accounting* didefinisikan sebagai: “*a style of accounting that includes the indirect costs and benefits of economic activity such as environmental effects and health consequences of business decisions and plans*” Artinya adalah akuntansi lingkungan merupakan jenis akuntansi yang memasukkan biaya dan manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi, seperti dampak lingkungan dan konsekuensi kesehatan dari perencanaan dan keputusan bisnis.

Selain itu akuntansi lingkungan adalah akuntansi yang bermakna mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya tentang aktivitas-aktivitas perusahaan yang berkaitan tentang lingkungan (Aniela, 2012). Akuntansi lingkungan juga dapat diibaratkan sebagai suatu struktur pengukuran yang kuantitatif terhadap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan

perusahaan (Suartana, 2010). *Green Accounting* adalah salah satu cara untuk menuangkan dan melaporkan suatu akibat yang terjadi dari kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. *Green Accounting* berupaya menggabungkan sisi biaya lingkungan dengan dana operasi bisnis. *Green Accounting* juga mempersiapkan cara untuk adanya kesempatan dalam memperkecil energi, sumber daya alam, mengurangi resiko kesehatan, dan mempromosikan keunggulan bersaing perusahaan (Ningsih dan Rachmawati, 2016)

Dengan demikian *Green Accounting* yaitu upaya meningkatkan perekonomian perusahaan tanpa mengabaikan keadaan lingkungan sekitar. *Green Accounting* digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan penilaian terhadap data berupa angka tentang biaya dan dampak terhadap lingkungan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya (Nuryanti et al., 2015). Dengan adanya penerapan *Green Accounting* oleh perusahaan ini yaitu sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder, karena yang diinginkan stakeholder tidak hanya berfokus pada nilai keuangan tetapi juga berfokus pada nilai terhadap lingkungan, yaitu apakah perusahaan peduli terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasi perusahaan.

Namun untuk penerapan *Green Accounting* masih bisa dibilang sedikit, perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* merupakan perusahaan-peusahaan yang secara sukarela menerapkannya karena kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan menjalankan aktivitas usahanya.

Dengan penerapan *Green Accounting* berarti perusahaan dengan sendirinya menaati peraturan pemerintahan dimana perusahaan berada.

Peraturan-peraturan tentang *Green Accounting* yaitu Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-undang ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup (Hamidi, 2019). Selain itu peraturan standar akuntansi (PSAK) juga ada yang berhubungan dengan penerapan *Green Accounting* atau akuntansi lingkungan yaitu peraturan PSAK No.1 tahun 2004 yang mengatur tentang “pengungkapan dampak lingkungan” yaitu perusahaan menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup khususnya untuk perusahaan dengan sumber daya utama terkait dengan lingkungan hidup. Namun peraturan mengenai standar akuntansi keuangan ini belum diwajibkan, sehingga masih banyak perusahaan yang belum menerapkan *Green Accounting*.

2.1.2.1 Tujuan *Green Accounting*

Tujuan utama *Green Accounting* yaitu mempersiapkan biaya-biaya yang berhubungan dengan lingkungan yang berguna bagi para stakeholder. Serta tujuan lain dari *Green Accounting* adalah memberikan pengakuan dan upaya mengidentifikasi cara menurunkan dampak negatif dari kegiatan operasi perusahaan terhadap lingkungan, serta memberikan informasi perihal kegiatan operasi perusahaan yang berbasis perlindungan pada lingkungan dengan melakukan evaluasi kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan

manfaat (*economic benefit*), serta mendapatkan efek perlindungan lingkungan (*environmental protection*) (Almilia dan Wijayanto, 2007).

Akuntansi lingkungan atau akuntansi hijau juga menawarkan peluang untuk mengurangi energi, melestarikan sumber daya, mengurangi risiko lingkungan terhadap kesehatan dan keselamatan, dan mendorong menuju keunggulan kompetitif. Menurut Ikhsan (2008), maksud dan tujuan pengembangan akuntansi lingkungan adalah:

1. Akuntansi lingkungan adalah alat manajemen lingkungan. Sebagai sebuah alat manajemen lingkungan, akuntansi lingkungan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan pelestarian lingkungan. Hal yang sama berlaku untuk data akuntansi lingkungan digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya konservasi lingkungan secara keseluruhan, serta investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk mengkomunikasikan dampak lingkungan negatif, kegiatan pelestarian lingkungan dan hasil publik. Umpan balik dan pendapat masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan terhadap konservasi atau pengelolaan lingkungan.

2.1.2.2 Fungsi *Green Accounting*

Green Accounting memiliki dua fungsi, yaitu fungsi internal dan eksternal:

1. Fungsi di dalam Bertindak sebagai alat manajemen yang digunakan oleh manajer dan unit bisnis terkait. Fungsi internal ini mencakup analisis biaya lingkungan dengan: manfaat dan penyesuaian yang melestarikan lingkungan dan meningkatkan efisiensi dan Efektivitas kegiatan pelestarian lingkungan terkait dengan keputusan yang dibuat.
2. Fungsi eksternal Fungsi eksternal yang membantu perusahaan mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan dengan mengungkapkan hasil tindakan pelestarian lingkungan. Keputusan pemangku kepentingan seperti pelanggan, mitra bisnis, investor dan masyarakat.

2.1.2.3 Manfaat *Green Accounting*

Menurut Pramanik and.al. (2007) Akuntansi hijau memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Mempromosikan tanggung jawab perusahaan dan meningkatkan transparansi lingkungan
2. Membantu perusahaan menetapkan strategi untuk mengatasi masalah lingkungan di mana kebutuhan manusia meningkat karena masalah lingkungan
3. Membangun citra yang lebih positif sehingga perusahaan memiliki pandangan yang lebih baik dari masyarakat
4. Mendorong konsumen untuk membeli produk yang ramah lingkungan sehingga perusahaan memiliki keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif

5. Menunjukkan komitmen perusahaan terhadap upaya perbaikan lingkungan.
6. Mencegah opini publik yang negatif bahwa perusahaan yang beroperasi dengan dampak lingkungan pada umumnya akan menghadapi tantangan dari masyarakat

2.1.3 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan bisa diketahui sebagai presentase dari jumlah biaya operasi. Biaya lingkungan di kenakan sebagai salah satu komponen analisis (*cost and benefit*) untuk pengambilan keputusan investasi yang ramah lingkungan dan seiring dengan peningkatan profitabilitas perusahaan (Hansen dan Mowen, 2013:416).

Jika suatu perusahaan intens untuk menangani kinerja lingkungan dan pengendalian biaya lingkungannya maka pelaporan biaya lingkungan sangat penting. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan pelaporan yang mendeskripsikan biaya lingkungan sesuai kategori. Menurut kategori pelaporan biaya lingkungan akan mendapatkan dua hasil penting, yaitu dampak biaya lingkungan terhadap laba suatu perusahaan dan hasil relatif yang dihabiskan setiap kategorinya (Hansen dan Mowen, 2013:416).

2.1.4 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kemampuan perusahaan untuk membuat lingkungan menjadi lebih baik yang bermanfaat untuk mengurangi kerusakan

lingkungan yang di sebabkan oleh perusahaan. Kinerja lingkungan bertumpu pada besar rusaknya lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan. Apabila kinerja lingkungan meningkat, maka kerusakan yang ditimbulkan lebih sedikit. Sebaliknya, semakin menurun kinerja lingkungan suatu perusahaan maka makin bertambahnya kerusakan yang ditimbulkan (Lako, 2018:105).

Kinerja lingkungan mengarah pada hasil akhir yang dicapai lingkungan, dalam melaksanakan kegiatan operasi, produk, jasa, sistem, dan organisasi yang diatur aspek lingkungan untuk menghilangkan dampak negatif terhadap lingkungan. Variabel dari kinerja lingkungan dapat diukur oleh perusahaan yang ikut serta dalam PROPER atau Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebuah program dari kementerian lingkungan hidup (KLH). Dengan kategori warna dan nilai yang diberikan yaitu warna emas adalah peringkat terbaik diikuti, hijau, biru, merah dan hitam menjadi peringkat terburuk. Dengan adanya penilaian tersebut membuat masyarakat dengan mudah dapat mengetahui tingkat penataan dan pengelolaan lingkungan pada perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam akan diberikan kepada penegak hukum dan perusahaan yang mendapatkan peringkat merah akan diberikan pengukuhan agar dapat memperbaiki kinerja lingkungan perusahaan (Lako, 2018:106).

2.1.5 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam

kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui output maupun inputnya (Supit dkk, 2015). Kinerja keuangan sangat penting dievaluasi karena dapat mendorong karyawan untuk mencapai tujuan organisasi yang ingin dicapai dan mengikuti setiap standar perilaku yang telah ditetapkan, sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Tujuan penilaian kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan seluruh asset yang dimiliki untuk menghasilkan profit (laba) secara efisien (Dewa,2015). Kinerja keuangan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan, Dalam pengukuran tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Supit dkk (2015) rasio profitabilitas ini meliputi :

a. *Return On Assets (ROA)*

ROA merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Fahmi, 2012). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukr keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE

dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan (Hery, 2015).

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Ryan, 2016).

2.2 Tinjauan Pustaka

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Bella Faizah (2020) S2, Jurnal Riset Akuntansi Kotemporer Vol.12 ISSN 2088-5091	Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis regresi linier berganda.	-Pengungkapan aktivitas lingkungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan net profit margin (NPM). - Hasil penelitian Pengungkapan produk ramah lingkungan perusahaan tidak berpengaruh terhadap

					<p>kinerja keuangan yang diproksikan dengan net profit margin (NPM)</p> <p>-Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan net profit margin (NPM).</p>
2	<p>Hanifa Zulhaimi (2015) S3, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol 3 ISSN 2541-061X</p>	<p>Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan</p>	<p>Uji Statistik</p>	<p><i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan terdapat kenaikan earning dan harga saham perusahaan setelah adanya penerapan <i>Green Accounting</i>.</p>
3	<p>Martha Angelina,</p>	<p>Pengaruh Penerapan</p>	<p>Variabel Independen:</p>	<p>Metode analisis regresi</p>	<p>- <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja</p>

	dan Enggar Nursasi (2020)	<i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Green Accounting</i> , dan Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan	linier berganda.	keuangan suatu perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan yang hanya bertujuan meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit. - Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	Shella Gilby Sapulette, dan Franco Benony Limba. (2021)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> , dan Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis linier berganda.	- <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ada tidaknya pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan laba/rugi perusahaan tidak akan

	yang terdaftar di BEI tahun 2018 -2020			mempengaruhi nilai perusahaan. -Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan, akan meningkatkan nilai perusahaan.
5. Desy Mariani (2017)	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> , Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> , Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Variabel Dependen : Pengungkapan CSR Variabel Intervening:	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis linier berganda.	- <i>Green Accounting</i> dan publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, - kepemilikan saham publik berpengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, - <i>Green Accounting</i> , kepemilikan saham publik, publikasi CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan,

		Variabel Intervening	Kinerja Keuangan		- <i>Green Accounting</i> , kepemilikan saham publik, publikasi CSR bersama sama tidak mempengaruhi pengungkapan CSR melalui kinerja keuangan.
6.	Istinganah Eni Maryanti, dan Hariyono (2020)	Penerapan Implementasi <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis linier berganda.	- Hasil pada penelitian ini diperoleh bahwa penerapan <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning per share</i> (EPS) dan <i>return on asset</i> (ROA). Hal tersebut mengindikasikan bahwa program PROPER belum menjadi salah satu penentu kinerja perusahaan yang <i>go public</i> di Indonesia.
7.	Rizka Dwi Ayunin Tisna, Nur Diana, dan Afifudin	Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: Kinerja Lingkungan	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik	-Variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

		Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018	Variabel Dependen: Biaya Lingkungan	purposive sampling. Metode analisis linier berganda.	-Variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. - Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.
8.	Tryas Chasbiandani , Nelyumna Rizal, dan Indra Satria (2019)	Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Kinerja Lingkungan	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis linier	Hasil dalam penelitian ini <i>Green Accounting</i> berpengaruh posi- tif pada Profitabilitas, baik profitabilitas tersebut diukur menggunakan ROE ataupun ROA. Selain itu, kinerja lingkungan juga berpengaruh positif terhadap

					Profitabilitas Perusahaan.
9.	Maya (2018)	Analisis Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada Celebrate The Success Of Top 20 Companies In Asia.	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Uji analisis regresi	-Sebelum dan sesudah menerapkan <i>green accounting</i> tidak ada pengaruh yang signifikan dari biaya output produk terhadap net profit margin -Ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah menerapkan green accounting dari biaya output produk pada harga saham.
10.	Ayu Mayshella Putri, Nur Hidayati, dan Moh Amin (2019)	Dampak Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen: <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan Variabel Dependen: Profitabilita s Perusahan	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis regresi linier berganda	1. <i>Green Accounting</i> berdampak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) 2. Kinerja Lingkungan berdampak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) 3. <i>Green Accounting</i> berdampak signifikan

di Bursa Efek
Indonesia

terhadap Profitabilitas
(ROE)

4. Kinerja Lingkungan
berdampak
signifikansi pada
Profitabilitas (ROE).

5. *Green Accounting*
dan Kinerja
Lingkungan pada
profitabilitas
menggunakan ROE
memiliki pengaruh
yang lebih besar.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Green Accounting berfokus pada akuntansi untuk pelaporan keuangan mengenai biaya sosial dan lingkungan, serta pelaporan aset ekonomi perusahaan untuk tujuan sosial dan lingkungan, dengan bertujuan menambah nilai bagi masyarakat dan lingkungan. Penerapan *Green Accounting* untuk perusahaan merupakan bukti bahwa perusahaan peduli tentang lingkungan, melalui anggaran lingkungan dalam laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan untuk lingkungan hidup. Semakin luas suatu perusahaan mengungkapkan biaya lingkungannya, semakin baik untuk menghindari potensi kewajiban kontijensi di masa depan, dan semakin positif dampak akuntansi lingkungan terhadap keuangan berdasarkan persepsi positif konsumen tentang

perusahaan, hal ini akan mendorong meningkatkan penjualan, kemudian meningkatkan keuntungan perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi pengaruh dari masyarakat luas dapat menentukan alokasi sumber keuangan, sumber ekonomi perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk melegitimasi aktivitas perusahaan pada persepsi masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, oleh Putri dkk (2019) telah melakukan penelitian dengan hasil menunjukkan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROA, akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ROE. Namun Penelitian dari Murniati dan Sovita (2021) menyatakan bahwa penerapan green accounting yang diukur dengan kinerja lingkungan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Dan penelitian dari Nabila (2015) menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian (Angelina dan Nursasi, 2020) *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan yang hanya bertujuan meningkatkan laba akan mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan, termasuk biaya lingkungan yang mengurangi besaran profit.

H1 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

2.3.2 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Rasio ini mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya. Semakin tinggi return adalah semakin

baik karena berarti deviden yang dibagikan atau ditanamkan kembali sebagai retained earning juga akan semakin besar. Hasil dari penelitian (Ayu dkk, 2019) dapat disimpulkan bahwa *Green Accounting* memiliki dampak signifikan terhadap Profitabilitas (ROE) diterima. Karena Semakin baik pengungkapan *Green Accounting*, semakin baik pula profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian (Mistutari dan Ariyanto menunjukkan Penerapan *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan pada Kinerja keuangan (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya penerapan *Green accounting* tidak mampu memengaruhi peningkatan maupun penurunan yang berarti bagi Kinerja keuangan (ROE).

H2 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE)

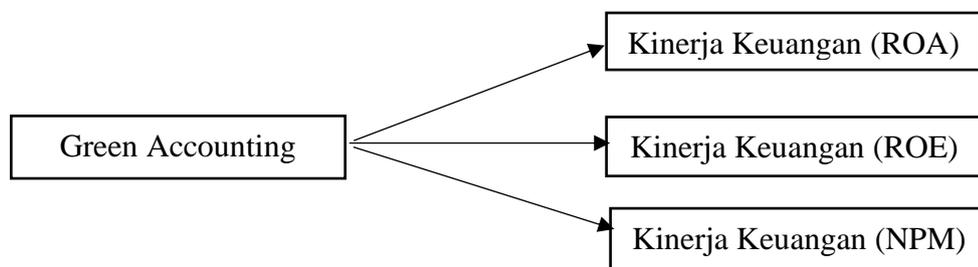
2.3.3 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih setelah pajak perusahaan (Earning after tax/EAT) yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. semakin tinggi NPM semakin baik kinerja perusahaan. Hasil penelitian (Faizah, 2020) mengungkapkan bahwa pengungkapan aktivitas lingkungan perusahaan manufaktur periode 2015-2018 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan net profit margin. (Maya dkk, 2018) hasil penelitiannya menyatakan sebelum dan sesudah menerapkan *green accounting* tidak ada pengaruh yang signifikan dari biaya output terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

H3 : *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (NPM)

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada bagian ini akan menjelaskan secara umum mengenai kerangka pemikiran yang akan dijelaskan mengenai apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kerangka pemikiran yang dibuat berupa gambar untuk menjelaskan tentang hubungan antara variable independent dan variabel dependen.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan di penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi di dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan manufaktur sub sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 periode yaitu tahun 2016-2021 yang diperoleh melalui www.idnfinancials.com

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono 2013,81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Berikut kriteria- kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur sub sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2021 secara berturut-turut
2. Perusahaan Manufaktur sub sektor Industri Barang Konsumsi Makanan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten periode 2016-2021.
3. Perusahaan yang terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan atau PROPER.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria dan akan dijadikan sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk
8	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
9	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
11	AISA	PT. Fks Food Sejahtera Tbk
12	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk

13	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
14	STTP	PT. Siantar Top
15	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
16	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu investigasi sistemis tentang sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan Teknik statistik, matematika, komputasi (Ramdhan, 2012). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idnfinancials.com)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas (*variabel independent*) dan variabel terikat (*variabel dependen*). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu *Green Accounting* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan.

A. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2014:58) variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *green accounting*. Menurut Aniela (2012) *Green Accounting* merupakan akuntansi yang didalamnya mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan. Green accounting adalah komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat. Dengan hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keseriusan dalam memperbaiki kinerja lingkungannya. Variabel *Green Accounting* dapat diukur oleh perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER atau Program Peringkat Kerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang diadakan sebagai salah satu wujud pengawasan, upaya transparansi, dan peningkatan kontribusi perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Peringkat PROPER dipublikasikan dalam lima peringkat warna yaitu sebagai berikut :

- | | | |
|----------|--------------------------|----------|
| 1. Emas | : Sungguh-Sungguh tertib | Skor = 5 |
| 2. Hijau | : Sungguh tertib | Skor = 4 |
| 3. Biru | : Tertib | Skor = 3 |
| 4. Merah | : Terburuk | Skor = 2 |
| 5. Hitam | : Sangat Buruk | Skor = 1 |

Sumber : Peraturan Kementrian Lingkungan Hidup No.5 Pasal 4, 2011

B. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2014:59) Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen didalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan penetapan

ukuran tertentu dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, Kinerja keuangan diukur dengan Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM).

Return On Assets digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, karena merupakan indikator yang komprehensif, mudah dipahami dihitung, dan merupakan detominator yang dapat diterapkan pada setiap perusahaan. Berikut adalah rumus ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Assets}}$$

Return On Equity (ROE) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Rasio ini dapat menarik calon pemegang saham dan manajemen karna dapat dijadikan indicator (Munawir, 2002). Berikut merupakan rumus ROE :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Ryan, 2016). Rumus NPM adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013) Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menguraikan atau memaparkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut (Ghozali, 2012), statistik deskriptif yaitu untuk menjelaskan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum. Analisis deskriptif pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan karakteristik data dari sampel yang digunakan dengan variabel *green accounting* (X1) dan kinerja keuangan (X2).

3.5.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah regresi dasar, karena terdiri dari satu variabel bebas (*Independent variabel*) dan satu variabel terikat (*Dependent variabel*) dan berupa garis lurus (Widayat, 2004 : 166). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu *variabel independent* (bebas) terhadap satu *variabel dependent* (terikat). Persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y_3 = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y_1 = Kinerja Keuangan dengan menggunakan ROA

Y_2 = Kinerja Keuangan dengan menggunakan ROE

Y_3 = Kinerja Keuangan dengan menggunakan NPM

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

X_1 = *Green Accounting*

e = Error

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS) (Ansofino 2016). Pengujian ini diharapkan untuk menghitung model regresi dan hasil yang diberikan tidak bias dan dapat dipertanggung jawabkan (Safitri, 2017). Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal

atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual atau pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada keusioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji t

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji t). Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2018). Dalam Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan pengaruh variabel independent untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2017). Koefisien determinasi (R^2) dapat ditentukan dengan rumus :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dari sumber *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengumpulan data-data penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Manufaktur subsektor Industri Barang Konsumsi Makanan & Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021. Peneliti akan melihat pengaruh apakah data-data yang di kumpulkan dan membuktikan apakah hipotesis-hipotesis yang dibuat sebelumnya di terima atau ditolak.

4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat bagaimana gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel dalam penelitian dan menghitung dengan menggunakan bantuan dari software SPSS. Berikut ini adalah hasil dari uji statistik deskriptif :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Y1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNK_PROPER	92	.69	1.39	1.0871	.15592
LNK1_ROA	80	-3.22	5.56	1.2727	3.31008
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel diatas bahwa pengujian statistik deskriptif dilakukan di jelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Green Accounting* berdasarkan pengukuran Kinerja Lingkungan (PROPER) diperoleh nilai minimum sebesar 0,69, Nilai maksimum yaitu sebesar 1,39, dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 1,0871 dan nilai dari standar deviasi 0,15592.
2. Variabel ROA (Y1) pada table tersebut memiliki nilai minimum -3.22, nilai maksimum yaitu sebesar 5,56. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 1,2727 dan nilai standar deviasi 3,31008

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Y2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNK_PROPER	92	.69	1.39	1.0871	.15592
LNK2_ROE	81	-4.61	5.57	1.1481	3.35656
Valid N (listwise)	81				

Berdasarkan hasil pada tabel diatas bahwa pengujian statistik deskriptif dilakukan di jelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Green Accounting* berdasarkan pengukuran Kinerja Lingkungan (PROPER) diperoleh nilai minimum sebesar 0,69, Nilai maksimum yaitu sebesar 1,39, dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 1,0871 dan nilai dari standar deviasi 0,15592.
2. Variabel ROE (Y2) memiliki nilai minimum -4,61 dengan nilai maksimum yaitu 5,57. kemudian nilai rata-rata (*mean*) adalah 1,1481 dan nilai standar deviasi 3,35656.

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Y3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNX_PROPER	92	.69	1.39	1.0871	.15592
LN3_NPM	79	-3.51	5.60	.9467	3.01204
Valid N (listwise)	79				

Berdasarkan hasil pada tabel diatas bahwa pengujian statistik deskriptif dilakukan di jelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Green Accounting* berdasarkan pengukuran Kinerja Lingkungan (PROPER) diperoleh nilai minimum sebesar 0,69, Nilai maksimum yaitu sebesar 1,39, dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 1,0871 dan nilai dari standar deviasi 0.15592.
2. Variabel NPM (Y3) memiliki nilai minimum -3,51, nilai maksimum 5,60. Kemudian nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.9467 dan nilai standar deviasi yaitu 3,01204.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam menguji normalitas digunakan analisis *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25. *Kolmogrov-Smirnov Test* dilihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed). Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal jika probabilitas uji K-S $> 0,05$ atau H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai probabilitas uji K-S $< 0,05$ maka data tersebut tak terdistribusi secara normal atau H_0 tidak terdukung. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas yang di peroleh dari penelitian ini yaitu :

Tabel 4.4 Tabel uji *Kolmogorov-smirnov* sebelum outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9688.87268013
Most Extreme Differences	Absolute	.251
	Positive	.251
	Negative	-.165
Test Statistic		.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : diolah dari SPSS

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Pengambilan keputusan pada uji ini adalah Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka dikatakan H_0 dapat diterima dan menggambarkan bahwa data penelitian

terdistribusi secara normal, tetapi pada hasil pada tabel 4.4 yaitu Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,000. Hal ini berarti bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

Dikarenakan data tidak terdistribusi secara normal dan untuk menghasilkan hasil terbaik, maka peneliti melakukan pengolahan data menggunakan *outlier* pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* setelah *outlier* (Y1)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.25423526
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.134
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.299
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,068. Dengan hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas yaitu $0,068 > 0,05$ sebagai tingkat signifikansi, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa normalitas terpenuhi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (Y2)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.32513820
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		1.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil test *One Sample Kolmogrov Smirnov* menunjukkan signifikansi sebesar $0,059 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal. Berdasarkan kriteria Uji Normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov* jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* (Y3)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.89271714
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu 0,137. Hal ini menandakan bahwa nilai probabilitas yaitu $0,137 > 0,05$ sebagai tingkat signifikansi, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode glejser. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser dalam penelitian ini :

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	4.694	1.017	4.614	.000
ABRESIT_PROPER	-1.333	.926	-1.439	.154

a. Dependent Variable:
ABRESIT_ROA

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,154 atau $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.351	1.203		4.448	.000
ABRESIT_PROPER	-2.054	1.096	-.206	-1.875	.065

a. Dependent Variable:
ABRESIT_ROE

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glejser diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065 atau $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.788	.948		5.050	.000
	ABRESIT_PROPE R	-1.779	.863	-.229	-2.061	.054

a. Dependent Variable: ABRESIT_NPM

Dari hasil tabel uji heteroskedastisitas dengan metode glejser diperoleh nilai signifikansi 0,54 atau $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu di periode $t-1$ (sebelumnya). Pengambilan keputusan pada saat uji autokorelasi yaitu $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif. Dalam pengujian yang menggunakan jumlah sebanyak 92 ($n = 92$) dan jumlah variabel sebanyak 1 ($k = 1$) serta dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka diperoleh nilai $dU = 1,6826$

Tabel 4.11 Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	.183 ^a	1.826

a. Predictors: (Constant), LNX_PROPER

b. Dependent Variable: LNY1_ROA

Tabel 4.12 Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	.137 ^a	1.740

a. Predictors: (Constant), LN_PROPER

b. Dependent Variable: LNY2_ROE

Tabel 4.13 Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	.279 ^a	1.716

a. Predictors: (Constant), LN_PROPER

b. Dependent Variable: LN_NPM

- a. Pada tabel diatas di dapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,826 sedangkan nilai dU sebesar 1,6826. Hal tersebut menunjukkan $dU < dW < 4-dU$ yang dimana nilai nya adalah $1,6826 < 1,826 < 2,3174$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.
- b. Pada tabel diatas di dapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,740 sedangkan nilai dU sebesar 1,6826. Hal tersebut menunjukkan $dU < dW < 4-dU$ yang dimana nilai nya adalah $1,6826 < 1,740 < 2,3174$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.
- c. Pada tabel diatas di dapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,716 sedangkan nilai dU sebesar 1,6826. Hal tersebut menunjukkan $dU < dW < 4-dU$ yang

dimana nilai nya adalah $1,6826 < 1,716 < 2,3174$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.14 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.201	2.419		2.150	.035
LN _X _PROPE R	-3.620	2.203	-.183	-1.643	.104

a. Dependent Variable: LNY1_ROA

Tabel 4.15 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.140	2.471		1.675	.098
LN_PROPER	-2.756	2.251	-.137	-1.225	.224

a. Dependent Variable:
LNY2_ROE

Tabel 4.16 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.358	2.150		2.957	.004
	LN_PROPER	-4.986	1.958	-.279	-2.546	.013

a. Dependent Variable:
LNY3_NPM

Dari hasil tabel regresi linier sederhana di atas, maka persamaan regresi yang dikembangkan di penelitian ini yaitu :

a. $ROA (Y1) = 5,201 + -0,183 + 2,419$

Maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 5,201. nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel ROA adalah sebesar 5,201.
2. Nilai koefisien pada variabel ROA sebesar -0,183 berarti bahwa apabila Kinerja Lingkungan (PROPER) naik 1% maka ROA akan menurun 0,183.

b. $ROE (Y2) = 4,140 + -0,137 + 2,471$

Maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 4,140. nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel ROE adalah sebesar 4,140.

2. Nilai koefisien pada variabel ROE sebesar -0,137 berarti bahwa apabila Kinerja Lingkungan (PROPER) naik 1% maka ROE akan menurun -0,137.

c. $NPM(Y3) = 6,358 + -0,279 + 2,150$

Maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil model persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 6,358. nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel NPM adalah sebesar 6,358
2. Nilai koefisien pada variabel NPM sebesar -0,279 berarti bahwa apabila Kinerja Lingkungan (PROPER) naik 1% maka NPM akan menurun 0,279

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² ini digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang di berikan variabel X atau independent terhadap variabel Y atau dependen. Berikut adalah tabel hasil Uji R² :

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.183 ^a	.033	.021

a. Predictors: (Constant), LNX_PROPER

b. Dependent Variable: LNY1_ROA

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.137 ^a	.019	.006

a. Predictors: (Constant), LN_PROPER

b. Dependent Variable: LNY2_ROE

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.279 ^a	.078	.066

a. Predictors: (Constant), LN_PROPER

b. Dependent Variable: LNY3_NPM

Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui hasil uji parsial adalah sebagai berikut;

1. Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai R Square dalam model regresi ini adalah sebesar 0,033. hal ini berarti bahwa variabel bebas atau independent dalam penelitian yaitu *Green Accounting* (X1) mampu menjelaskan variabel terikat nya atau dependen yaitu Kinerja Keuangan (ROA) sebesar 33%. Sedangkan sisanya, sebanyak 67% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar penelitian.
2. Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai R Square dalam model regresi ini adalah sebesar 0,019. hal ini berarti bahwa variabel bebas atau independent dalam penelitian yaitu *Green Accounting* (X1) mampu menjelaskan variabel terikat nya atau dependen yaitu Kinerja Keuangan

(ROE) sebesar 19%. Sedangkan sisanya, sebanyak 81% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar penelitian.

3. Dari hasil uji diatas menunjukkan bahwa nilai R Square dalam model regresi ini adalah sebesar 0,078. hal ini berarti bahwa variabel bebas atau independent dalam penelitian yaitu *Green Accounting* (X1) mampu menjelaskan variabel terikat nya atau dependen yaitu Kinerja Keuangan (NPM) sebesar 78%. Sedangkan sisanya, sebanyak 22% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar penelitian.

4.3.3 Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji dan mengetahui berapa jauh pengaruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil pengujian :

Tabel 4.20 Uji T

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	5.201	2.419		2.150	.035
	LN _X _PROPER	-3.620	2.203	-.183	-1.643	.104

a. Dependent Variable: LNY1_ROA

Tabel 4.21 Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.140	2.471		1.675	.098
	LN_PROPER	-2.756	2.251	-.137	-1.225	.224

a. Dependent Variable:
LNY2_ROE

Tabel 4.22 Uji T

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.358	2.150		2.957	.004
	LN_PROPER	-4.986	1.958	-.279	-2.546	.013

a. Dependent Variable:
LNY3_NPM

Dari hasil pengujian diatas dapat diketahui hasil uji parsial adalah sebagai berikut;

1. Diketahui pengaruh *Green Accounting* (X1) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y1) memiliki signifikansi sebesar $0,104 > 0,05$ dan t hitung $-1,643 < 1,990$ t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Return on Assets* (ROA).
2. Diketahui pengaruh *Green Accounting* (X2) terhadap Kinerja Keuangan (ROE) (Y2) memiliki signifikansi sebesar $0,224 > 0,05$ dan t hitung $-1,225 < 1,990$ t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Green*

Accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Return on Equity* (ROE).

3. Diketahui pengaruh *Green Accounting* (X1) terhadap Kinerja Keuangan (NPM) (Y3) memiliki signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$ dan t hitung $-2,546 < 1,990$ t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Accounting* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Net Profit Margin* (NPM).

4.4 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji SPSS untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

4.4.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan uji parsial menunjukkan nilai signifikansi Kinerja Keuangan (ROA) sebesar $0,104 > 0,05$ dan t hitung $-1,643 < 1,990$ t tabel. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) tidak terdukung. Dengan demikian *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA). Teori Legitimasi tidak sejalan dengan penelitian ini, *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja

keuangan perusahaan. Meskipun perusahaan mendapatkan peringkat PROPER yang bagus (kategori hijau dan biru), namun dalam hal ini tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (ROA). Sehingga kinerja keuangan perusahaan tidak ditentukan oleh bagus atau tidaknya peringkat PROPER perusahaan. Walaupun penerapan *green accounting* dapat membantu para investor dalam pengambilan keputusan untuk program perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di masa akan datang yang akan berdampak positif terhadap kepercayaan masyarakat sekitar sehingga akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi dan loyalitas pada perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Rosaline dan Wuryani (2020) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. Ameilia Damayanti dan Shinta Budi Astuti (2022) yang menyatakan bahwa *green accounting* secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

4.4.2 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Berdasarkan uji parsial menunjukkan nilai signifikansi Kinerja Keuangan (ROE) sebesar $0,224 > 0,05$ dan t hitung $-1.225 < 1.990$ t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) tidak terdukung. Dengan demikian *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE). Sejalan dengan hasil penelitian ini, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2016) menyatakan bahwa hasil *green accounting* tidak mempengaruhi profitabilitas yang

diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE). Sejalan juga dengan penelitian Setyaningsih dan Asyik (2016) yang menyatakan bahwa penerapan *green accounting* tidak berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE).

Tidak adanya pengaruh *green accounting* pada penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun perusahaan tersebut memperoleh peringkat proper yang tinggi dan telah melakukan pengelolaan lingkungan sesuai dengan persyaratan. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosialnya belum mendapatkan timbal balik yang positif dari masyarakat sehingga kegiatan penerapan *green accounting* ini belum mampu untuk meningkatkan legitimasi dari masyarakat dan meningkatkan kegiatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang dapat membuat perusahaan belum mampu meningkatkan citra positifnya di mata masyarakat.

4.4.3 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan (NPM)

Berdasarkan uji parsial menunjukkan nilai signifikansi Kinerja Keuangan (NPM) sebesar $0,013 < 0,05$ dan t hitung $-2.546 < 1.990$ t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) terdukung. Dengan demikian menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (NPM).

Green Accounting yang diproksikan dengan PROPER memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Dapat disimpulkan juga bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat

memaksimalkan profitabilitas perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan. Penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa harus ada kesesuaian antara keberadaan perusahaan dengan nilai yang ada dalam lingkungan dan masyarakat. Penjualan akan meningkat ketika perusahaan tersebut memiliki nilai tambah di mata masyarakat dikarenakan citra positif perusahaan yang dapat meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan pembelian produk perusahaan yang akan membuat profitabilitas perusahaan meningkat.

Menurut (Hansen & Mowen, 2013) ketika perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan dan memiliki kinerja lingkungan yang baik cenderung dapat memperoleh keuntungan eksternal serta dapat memperoleh keuntungan sosial yang signifikan. Serta semakin bagus tingkatan PROPER perusahaan maka akan meninggikan laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani et al, 2014) menyatakan variabel *green accounting* yang diukur dengan PROPER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (NPM). Lailatus dan Nur Anisah (2020) menyatakan bahwa *green accounting* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dari hasil pengujian data serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.
2. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.
3. *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (NPM) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2021.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil yang di dapat, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian serupa antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan sampel yang diambil dari perusahaan manufaktur yang memproduksi makanan ringan, produk susu olahan dan makanan olahan masih sedikit.
2. Penelitian ini hanya di batasi pada 1 variabel independent yaitu *Green Accounting*. Sedangkan masih terdapat variabel lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada perusahaan makanan dan minuman, namun juga pada perusahaan seperti industri manufaktur lainnya, agar hasilnya dapat digeneralisasikan untuk semua jenis industri.
2. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independent sehingga dapat mengembangkan lagi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito, M. (2008). *Manajemen Keuangan. Edisi Satu. Yogyakarta: Ekonisia.*
- Amilia, S. (2017). Pengaruh citra merek, harga, dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian handphone merek xiaomi di kota langsa. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 660-669.
- Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211-224.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126-132.
- Desianti, V. (2018). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *SKRIPSI-2018.*

Elisabeth Fahik, G. (2020). Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderisasi Pada Perusahaan Manufaktur Tekstil & Garment Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018 (Doctoral dissertation, STIE Malangkucecwara).

Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan.

Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94-99.

Farouk, S., Cherian, J., & Jacob, J. (2012). Green accounting and management for sustainable manufacturing in developing countries. *International Journal of Business and Management*, 7(20), 36.

Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EQUILIBRIA*, 6(2).

Hery, S. E. (2015). *Analisis kinerja manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2004). Dasar-dasar manajemen keuangan. *Yogyakarta: UPP AMP YKPN*.

Ikhsan, A., & Suprasto, H. B. (2008). Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma.
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Indah, S. N. L. E. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Luas Pengungkapan Corporate Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(11).

Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, leverage, and ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 15(1), 28-41.

Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 141-160.

Maryanti, I. E., & Hariyono. (2020). Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Widya Ganecwara*, 10(4).

Maya, M., Mukhzardfa, M., & Diah, E. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada *Celebrate The Success Of Top 20 Companies In Asia*). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(6), 39-46.

Murniati, M., & Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015–2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 109-122.

MUSTOFA, A. Z. (2019). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau Yang Terdaftar di BEI)* (Doctoral dissertation, UMK).

Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi *Green Accounting* Dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *JABE (Journal of Applied Business and Economics)*, 4(2), 149-158.

Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).

Prena, G. D. Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(2), 495-507.

Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). PENGARUH GREEN ACCOUNTING DAN KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(Spesial Issue 1), 132-146.

Reska, M. N. (2021). *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).

Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2022). Pengaruh keterbatasan sistem informasi dan otoritas pengambilan keputusan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(8), 3730-3734.

Suartana, I. W. (2010). Akuntansi lingkungan dan triple bottom line accounting: Paradigma baru akuntansi bernilai tambah. *Jurnal Bumi Lestari*, 10(1), 105-112.

Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1).

Susilo, J., & Astuti, N. (2014). Penyusunan model green accounting untuk perusahaan melalui perhatian, keterlibatan, pelaporan akuntansi lingkungan dan auditnya. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 5(2).

Tisna, R. D. A., Diana, N., & Afifudin, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(01).

Ulum, I., Ghazali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; Suatu analisis dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS).

Widya, A. A. (2022). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur Yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia Tahun 2015-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Zabir, A. (2018). *Pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran Terhadap motivasi belajar siswa smpn 1 lanrisang Kabupaten pinrang* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).

Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).

Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 603-616.

Lampiran 1 hasil data sebelum dilakukan outlier

Statistik deskriptif Y1

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
PROPER	96	2.00	4.00	2.9896	.47005
ROA	96	-12063.00	52581.00	5107.8229	9806.20232
Valid N (listwise)	96				

Y2

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
PROPER	96	2.00	4.00	2.9896	.47005
ROE	96	-30649.00	92407.00	5653.5938	12710.27178
Valid N (listwise)	96				

Y3

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
PROPER	96	2.00	4.00	2.9896	.47005
NPM	96	-50295.00	45478.00	2952.3021	9065.63819
Valid N (listwise)	96				

Hasil Uji Normalitas Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9688.872680
		13
Most Extreme Differences	Absolute	.251
	Positive	.251
	Negative	-.165
Test Statistic		.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12427.32176
		736
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.223
	Negative	-.189
Test Statistic		.223
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Y3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8927.786671
		90
Most Extreme Differences	Absolute	.276
	Positive	.244
	Negative	-.276
Test Statistic		.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Y1

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	19034.069	4201.142		4.531	.000
	PROPER	-4007.027	1388.381	-.285	-2.886	.005

a. Dependent Variable: ABS_Res

Y2

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	31937.191	5789.014		5.517	.000
	PROPER	-8016.148	1913.136	-.397	-4.190	.000

a. Dependent Variable: ABS_RES_ROE

Y3

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	15374.263	4867.592		3.158	.002
	PROPER	-3540.096	1608.627	-.221	-2.201	.030

a. Dependent Variable: ABS_RES_NPM

Hasil Uji Autokorelasi Y1

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.154 ^a	.024	.013	9740.27290	1.287

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: ROA

Y2

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.210 ^a	.044	.034	12493.24967	1.433

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: ROE

Y3

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.174 ^a	.030	.020	8975.14927	1.611

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: NPM

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Y1

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	14726.977	6433.215		2.289	.024
	PROPER	-3217.557	2126.029	-.154	-1.513	.134

a. Dependent Variable: ROA

Y2

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	22615.993	8251.489		2.741	.007
	PROPER	-5673.834	2726.927	-.210	-2.081	.040

a. Dependent Variable: ROE

Y3

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	12969.200	5927.869		2.188	.031
	PROPER	-3350.600	1959.024	-.174	-1.710	.091

a. Dependent Variable: NPM

Hasil Uji Koefisien Determinasi Y1

Model	R	Model Summary ^b	
		R Square	Adjusted R Square
1	.154 ^a	.024	.013

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: ROA

Y2

Model	R	Model Summary ^b	
		R Square	Adjusted R Square
1	.210 ^a	.044	.034

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: ROE

Y3

Model	R	Model Summary ^b	
		R Square	Adjusted R Square
1	.174 ^a	.030	.020

a. Predictors: (Constant), PROPER

b. Dependent Variable: NPM

Hasil Uji T Y1

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	14726.977	6433.215		2.289	.024
	PROPER	-3217.557	2126.029	-.154	-1.513	.134

a. Dependent Variable: ROA

Y2

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	22615.993	8251.489		2.741	.007
	PROPER	-5673.834	2726.927	-.210	-2.081	.040

a. Dependent Variable: ROE

Y3

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	12969.200	5927.869		2.188	.031
	PROPER	-3350.600	1959.024	-.174	-1.710	.091

a. Dependent Variable: NPM

LAMPIRAN 2 Hasil Setelah Di Outlier

UJI DESKRIPSTIF Y1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN _X _PROPER	92	.69	1.39	1.0871	.15592
LN _{Y1} _ROA	80	-3.22	5.56	1.2727	3.31008
Valid N (listwise)	80				

ASUMSI KLASIK Uji NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.25423526
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.134
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.299
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068
a. Test distribution is Normal.		

UJI MULTIKOLINERITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.201	2.419		
	LN _X _PROPER	-3.620	2.203	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LNY1_ROA

UJI HETEROKEDASITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4.694	1.017	4.614	.000
	ABRESIT_PROPER	-1.333	.926	-1.439	.154

a. Dependent Variable: ABRESIT_ROA

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	Durbin-Watson
1	.183 ^a	.409

a. Predictors: (Constant), LN_X_PROPER

b. Dependent Variable: LNY1_ROA

UJI t DAN UJI REGRESI SEDERHANA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.201	2.419		2.150	.035
	LNK_PROPER	-3.620	2.203	-.183	-1.643	.104

a. Dependent Variable: LNY1_ROA

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.959	1	28.959	2.700	.104 ^a
	Residual	836.614	78	10.726		
	Total	865.572	79			

a. Predictors: (Constant), LNK_PROPER

b. Dependent Variable: LNY1_ROA

Hasil UJI DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.183 ^a	.033	.021

a. Predictors: (Constant), LNK_PROPER

b. Dependent Variable: LNY1_ROA

Variabel X Terhadap Y2

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNK_PROPER	92	.69	1.39	1.0871	.15592
LNY2_ROE	81	-4.61	5.57	1.1481	3.35656
Valid N (listwise)	81				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.32513820
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		1.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059
a. Test distribution is Normal.		

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.140	2.471		
	LN_PROPER	-2.756	2.251	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LNY2_ROE

Hasil Uji Heterokedasititas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.351	1.203		4.448	.000
	ABRESIT_PROPER	-2.054	1.096	-.206	-1.875	.065

a. Dependent Variable: ABRESIT_ROE

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	.137 ^a	.640

a. Predictors: (Constant), LN_PROPER

b. Dependent Variable: LNY2_ROE

Hasil Uji T dan Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.140	2.471		1.675	.098
	LN_PROPER	-2.756	2.251	-.137	-1.225	.224

a. Dependent Variable: LNY2_ROE

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.796	1	16.796	1.500	.224 ^a
	Residual	884.524	79	11.197		
	Total	901.320	80			

a. Predictors: (Constant), LN_PROPER

b. Dependent Variable: LNY2_ROE

Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.137 ^a	.019	.006

a. Predictors: (Constant), LN_PROPER

b. Dependent Variable: LNY2_ROE

VARIABEL X TERHADAP Y3

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X_PROPER	92	.69	1.39	1.0871	.15592
LNY3_NPM	79	-3.51	5.60	.9467	3.01204
Valid N (listwise)	79				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.89271714
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137
a. Test distribution is Normal.		

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.358	2.150		
	LN_PROPER	-4.986	1.958	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LNY3_NPM

UJI HETEROKEDASITITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.788	.948		5.050	.000
	ABRESIT_PROPER	-1.779	.863	-.229	-2.061	.054

a. Dependent Variable: ABRESIT_NPM

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin-Watson
1	.279 ^a	.671

a. Predictors: (Constant), LN_PROPER

b. Dependent Variable: LN_NPM

Hasil Uji T dan Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.358	2.150		2.957	.004
	LN_PROPER	-4.986	1.958	-.279	-2.546	.013

a. Dependent Variable: LNY3_NPM

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54.957	1	54.957	6.483	.013 ^a
	Residual	652.689	77	8.476		
	Total	707.646	78			

a. Predictors: (Constant), LN_PROPER

b. Dependent Variable: LNY3_NPM

Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.279 ^a	.078	.066

a. Predictors: (Constant), LN_PROPER

b. Dependent Variable: LNY3_NPM

LAMPIRAN 3 Data – Data Yang Di Buang Atau Outlier

		PROPER (X)	ROA (Y1)	PROPER (X)	ROE (Y2)	PROPER (X)	NPM (Y3)
2016	ICBP	4	0,13	4	0,20	4	0,11
2017		4	0,11	4	0,17	4	0,10
2018		4	0,14	4	0,21	4	0,12
2019		4	0,14	4	0,20	4	0,13
2020		3	0,07	3	0,15	3	0,16
2021		4	0,07	4	0,14	4	0,14
2016	INDF	4	0,06	4	0,12	4	0,08
2017		4	0,06	4	0,11	4	0,07
2018		3	0,05	3	0,10	3	0,07
2019		4	0,06	4	0,11	4	0,08
2020		3	0,05	3	0,11	3	0,11
2021		3	0,06	3	0,13	3	0,11
2016	MYOR	3	0,11	3	0,22	3	0,08

2017		3	0,11	3	0,22	3	0,08
2018		3	0,10	3	0,21	3	0,07
2019		3	0,11	3	0,21	3	0,08
2020		3	0,11	3	0,19	3	0,09
2021		3	0,06	3	0,11	3	0,04
2016		3	431,70	3	1,20	3	300,96
2017	MLBI	4	0,53	4	1,24	4	0,39
2018		4	0,42	4	1,05	4	0,34
2019		3	0,42	3	1,05	3	0,32
2020		3	259,85	3	199,26	3	143,89
2021		3	227,87	3	229,02	3	269,17
2016	ULTJ	3	167,44	3	203,43	3	151,48
2017		3	138,80	3	171,14	3	147,23
2018		3	126,28	3	146,93	3	128,20
2019		3	0,16	3	0,18	3	0,17
2020		3	0,13	3	0,23	3	0,19
2021	3	0,17	3	0,25	3	0,19	
2016	ROTI	2	95,83	2	193,92	2	110,94
2017		2	29,91	2	48,35	2	54,74
2018		2	28,94	2	43,60	2	45,97
2019		3	50,52	3	76,48	3	70,88
2020		3	37,87	3	52,24	3	52,49
2021	3	67,13	3	98,74	3	85,58	
2016	DLTA	3	212,48	3	251,40	3	0,33
2017		3	208,65	3	244,42	3	0,36
2018		3	221,94	3	263,31	3	0,38
2019		3	222,87	3	261,89	3	0,38
2020		3	100,74	3	121,06	3	0,23
2021	3	143,65	3	186,10	3	0,28	
2016	CEKA	3	175,11	3	0,28	3	60,67
2017		3	77,13	3	0,12	3	25,23
2018		3	79,26	3	0,09	3	25,53
2019		3	155,38	3	191,34	3	69,36
2020		3	116,05	3	144,21	3	50,03
2021	3	110,21	3	134,84	3	34,90	
2016	BUDI	3	13,17	3	33,15	3	15,65
2017		3	15,54	3	38,24	3	18,20
2018		3	14,87	3	41,15	3	19,06
2019		3	21,34	3	49,81	3	21,10
2020		3	22,64	3	50,75	3	24,61
2021	3	30,64	3	66,10	3	27,18	
2016	AISA	3	77,72	3	168,66	3	109,88
2017		3	-	3	1,56	3	-
		3	2,64	3		3	2,68

2018		3	- 68,00	3	35,79	3	- 78,01
2019		3	0,61	3	0,68	3	0,75
2020		3	0,60	3	0,00	3	0,94
2021		3	4,98	3	0,01	3	5,77
2016	ALTO	3	- 22,75	3	- 0,06	3	- 0,09
2017		3	- 56,65	3	- 0,15	3	- 0,24
2018		3	- 29,75	3	- 0,09	3	- 0,11
2019		3	- 6,69	3	- 0,02	3	- 0,02
2020		3	- 9,50	3	- 0,03	3	- 0,03
2021		3	- 8,20	3	- 0,02	3	- 0,02
2016		SKBM	2	22,51	2	0,06	2
2017	2		15,95	2	25,29	2	14,05
2018	2		9,01	2	15,33	2	8,17
2019	2		525,81	2	924,07	2	454,78
2020	3		3,06	3	0,01	3	1,71
2021	3		15,08	3	0,03	3	7,72
2016	STTP	3	74,55	3	149,06	3	66,25
2017		3	92,22	3	156,00	3	76,46
2018		3	96,95	3	154,94	3	90,23
2019		3	167,48	3	224,67	3	137,39
2020		3	187,71	3	235,15	3	163,44
2021		3	157,57	3	187,10	3	145,59
2016	BTEK	3	0,46	3	1,49	3	0,00
2017		3	- 8,07	3	- 21,56	3	- 0,05
2018		3	14,71	3	33,62	3	0,09
2019		3	- 16,85	3	- 39,13	3	- 0,12
2020		3	- 120,63	3	- 306,49	3	- 502,95
2021		3	- 25,52	3	- 68,21	3	- 0,72
2016		SKLT	2	0,04	2	0,07	2
2017	2		0,04	2	0,07	2	0,03
2018	2		0,04	2	0,09	2	30,58
2019	3		0,06	3	0,12	3	35,08
2020	3		0,05	3	0,10	3	33,92

2021		3	0,10	3	0,16	3	62,29
2016	ADES	2	0,07	2	0,15	2	0,06
2017		3	0,05	3	0,09	3	0,05
2018		3	0,06	3	0,11	3	0,07
2019		3	0,10	3	0,15	3	0,10
2020		3	0,14	3	0,19	3	0,20
2021		3	203,79	3	0,27	3	0,28

LAMPIRAN 4 Daftar Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman

NO	KODE	EMITEN
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
2	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk.
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4	CAMP	Campina Ice cream Industry Tbk.
5	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
7	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
8	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
9	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
10	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
11	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
13	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
14	HOKI	Buyung Putra Sembada Tbk.
15	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	MYOR	Mayora Indah Tbk.
18	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
19	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk.
20	ROTI	Nippon Indosari Tbk
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk

22	SKLT	Sekar Laut Tbk
23	STTP	Siantar Top Tbk
24	NASI	Wahana Inti Makur Tbk
25	AMMS	Agung Manjangan Mas Tbk
26	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
27	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
28	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
29	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
30	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk
31	GULA	Aman Agrindo Tbk
32	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk
33	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
34	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk
35	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk
36	DLTA	Delta Jakarta Tbk
37	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
38	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
39	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
40	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
41	PSGO	Palma Serasih Tbk
42	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk